

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN  
(STUDI PADA CV.NIAGARA SWALAYAN DAN CV. KANJI NIAGA SEJATI  
BUKITTINGGI)**

**By: Najlani Syamsuddin<sup>1</sup> and Mariaty Ibrahim<sup>2</sup>**

*najlanisyamsuddin03@gmail.com*

*1Student of Business Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Riau University*

*2Lecturer of Business Administration, Faculty of Social and Political Sciences*

*Riau University*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the level of financial performance of the ratio of liquidity, solvency, profitability and activity. CV. Niagara Supermarkets Bukittinggi and CV. Kanji Niaga Sejati Bukittinggi during the period 2014-2018.*

*This study uses secondary data in the form of data obtained by the author through secondary data in the form of information and information in the form of financial reports obtained from agencies or companies related to this research which are needed by researchers for analysis of liquidity, solvency, and activities.*

*The results of the analysis show that the analysis of the financial statements of CV. Niagara Supermarkets Bukittinggi for the period 2014-2018 based on Liquidity, Solvency, Profitability and Activity Ratios are: 1). Liquidity ratio analysis, the current ratio is in a "good" condition and the quick ratio is in a "not good" condition; 2). Solvency ratio analysis, debt assets ratio was rated "not good", and debt equity ratio was "good"; 3). Profitability ratio analysis, net profit margin got "not good" score and return on equity got "not good" score; 4). Activity ratio analysis, inventory turnover is in "not good" condition, total assets turnover is in "good" condition. While the results of the analysis of financial statements on CV. Kanji Niaga Sejati Bukittinggi 2014-2018 period based on Liquidity Ratio, Solvency, Profitability and Activity 1). Liquidity ratio analysis, the current ratio is in a "good" condition and the quick ratio is in a "good" condition; 2). Solvency ratio analysis, debt assets ratio was rated "good", and debt equity ratio was "good"; 3). Profitability ratio analysis, net profit margin got "not good" score and return on equity got "not good" score; 4). Activity ratio analysis, inventory turnover is in "not good" condition, total assets turnover is in "good" condition. Based on industry average standards.*

*Keywords: Comparison of Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability and Activity*

## PENDAHULUAN

Berkembangnya bisnis di Indonesia pada saat ini, juga akan meningkatkan persaingan di dalam dunia bisnis, ini menuntut perusahaan atau pemilik usaha untuk berinovasi, serta harus mampu mengembangkan produk yang dimilikinya agar produknya dapat bersaing di pasar. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, perusahaan atau sebuah badan usaha harus mampu membuat perencanaan dan strategi yang tepat dan akurat. Kemudian, usaha yang dijalankan harus dilihat perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usaha yang dijelankannya.

Salah satu data yang dapat membantu perusahaan atau badan usaha, dalam memberikan pertimbangan untuk menentukan perencanaan/strategi yang tepat kedepannya adalah data kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Kinerja keuangan memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan, kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan sebuah perusahaan yang diukur dengan analisis tertentu. Dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan, kita dapat melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan dan memanfaatkan keuangan yang ada. Sehingga dapat melihat prospek pertumbuhan, potensi perkembangan, pencapaian prestasi perusahaan dan juga menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) dalam Standart Akuntansi Keuangan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan.

Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai prediksi masa depan perusahaan apakah dapat bertahan atau tidak menurut Munawir (2014). Laporan keuangan merupakan cerminan kinerja perusahaan selama ini. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan kedepan. Artinya, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak internal perusahaan.

Rasio-rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan suatu perusahaan. Berbagai analisis yang dilakukan diharapkan dapat memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan manajemen dalam suatu periode. Masing-masing jenis rasio akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

Pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio keuntungan/profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio penilaian menurut Sutrisno (2009).. Sedangkan menurut

Harahap (2010) mengatakan bahwa Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Menurut Kasmir (2014) mengatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Sedangkan menurut Munawir (2007) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Kasmir (2014) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah

perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

CV. Niagara Swalayan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan makanan dan minuman dan kebutuhan pokok secara eceran dan grosir, menjual berbagai macam barang dan yang paling utama yaitu kebutuhan bahan-bahan sembako. CV. Kanji Niaga Sejati perusahaan yang juga bergerak dibidang perdagangan makanan, dan minuman secara eceran dan grosiran.

Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, serta membandingkan kinerja keuangan mana yang lebih baik diantara kedua perusahaan tersebut. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis komparatif kinerja keuangan pada CV. Niagara Swalayan dan CV. Kanji Niaga Sejati Bukittinggi”**

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana kinerja keuangan pada CV. Niagara Swalayan dan CV. Kanji Niaga Sejati Bukittinggi dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dan aktivitas.”

## **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan CV. Niagara Swalayan Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan CV. Kanji Niaga Sejati Bukittinggi.
3. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan CV. Niagara Swalayan dan CV. Kanji Niaga Sejati Bukittinggi.

## KERANGKA TEORI

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan itu adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan di suatu perusahaan yang disusun dalam beberapa periode, disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal untuk mengetahui perkembangan perusahaan atau hasil usaha suatu perusahaan.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data/aktivitas tersebut. Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 IAI (2004) laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, sosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

### Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang kemudian laporan keuangan tersebut dievaluasi, dan dari hasil evaluasi tersebut akan didapatkan suatu informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada masa lalu, saat ini, dan kemungkinan pada masa yang akan datang.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berguna sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos

lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan menurut Hery (2015).

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efesiensi dan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai kinerja tertentu yang telah ditetapkan menurut Hery (2015).

Menurut Fahmi (2014) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

### Jenis-Jenis Rasio Keuangan

#### Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang segera jatuh tempo menurut Hery (2015)

#### Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

#### Profitabilitas

Menurut Sudana (2011) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

## Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada menurut Hery (2016).

## Teknik Pengukuran

### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan (inventory)}}{\text{Utang Lancar}}$$

### 3. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio/Debt Ratio*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan dimiliki.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

### 4. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal. Total utang merupakan

keseluruhan total utang lancar dan total utang tidak lancar.

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Modal Sendiri (Equity)}}$$

### 4. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### 5. Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Equity}}$$

### 6. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### 7. Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Equity}}$$

### 7. Return on Assets (ROA)

Return on assets rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 8. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

$$ITO = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

### 9. Total Assets Turnover (TATO)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 10. Working Capital Turnover (WCTO)

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja berputar selama periode tertentu.

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

#### Metode Penelitian

#### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat diperolehnya data-data yang diperlukan. Untuk lokasi pengambilan data adalah dikantor CV. Niagara, Jl. Perintis Kemerdekaan No.5 Bukittinggi. Dan lokasi penelitian adalah dikantor CV. Kanji Niaga Sejati Jl. Raya Padang Luar Bukittinggi KM. 3 No.1.

#### Analisis Data

Metode analisa data yang ada hubungannya dengan angka-angka dalam hal

ini laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan neraca yang berhubungan dengan analisa rasio keuangan. Dalam hal ini data yang digunakan sebagai penganalisaan adalah data laporan keuangan neraca dan laporan keuangan rugi laba dari tahun 2014 hingga 2018 dengan cara membandingkan, melakukan perhitungan dan mengaplikasikan dalam hasil-hasil penelitian.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan menghitung data dari laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan rugi laba dengan menggunakan rasio keuangan dengan metode antar periode.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Rasio Likuiditas

#### a. Current Ratio

Tabel 3.1.1

*Current Ratio* Niagara Swalayan Bukittinggi periode 2014 - 2018

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Penilaian
2014	211%	Baik
2015	305%	Baik
2016	238%	Baik
2017	227%	Baik
2018	216%	Baik

Data hasil olahan penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.1.1 jika dirata-ratakan dari tahun 2014 – 2018 dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir *current ratio* dalam kondisi baik, dan mampu melunasi hutang lancar. Perusahaan dianggap mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya atau perusahaan juga berada diatas rata-rata *industry* dalam kondisi baik,

## b. Quick Ratio

Tabel 3.1.2

### *Quick Ratio* Niagara Swalayan Bukittinggi periode 2014 - 2018

Tahun	<i>Quick Ratio</i>	Penilaian
2014	31%	Kurang baik
2015	76%	Kurang baik
2016	52%	Kurang baik
2017	42%	Kurang baik
2018	38%	Kurang baik

Data hasil olahan penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.1.2 selama 5 tahun terakhir perusahaan belum mampu membayar hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan. Ini bisa berpengaruh tidak baik ke perusahaan, karena jika rasio perusahaan di bawah rata-rata *industry*, ini bisa menyebabkan perusahaan bisa menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran utang lancar. Jika dirata-ratakan dari 2014-2018 *quick ratio* CV. Niagara Swalayan Bukittinggi *quick ratio* selama 5 tahun terakhir berada dalam kondisi kurang baik atau *Ill-likuid*.

## c. Debt Assets Ratio

Tabel 3.1.3

### *Debt Assets Ratio* Niagara Swalayan Bukittinggi periode 2014 – 2018

Tahun	<i>Debt Asset Ratio</i>	Penilaian
2014	60,85%	Kurang baik
2015	49,37%	Kurang baik
2016	47,24%	Kurang baik
2017	44,67%	Kurang baik
2018	46,06%	Kurang baik

Berdasarkan tabel 3.1.3 dari tahun 2014-2017 *debt assets ratio* mengalami penurunan, ini merupakan kondisi yang baik, akan tetapi pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali. Jika dirata-ratakan selama 5 tahun dari tahun 2014-2018 CV. Niagara Swalayan berada di atas standar rata-rata *industry* dan berada dalam kondisi yang “kurang baik”.

## d. Debt Equity Ratio

Tabel 3.1.4

### *Debt Equity Ratio* Niagara Swalayan Bukittinggi periode 2014 – 2018

Tahun	<i>Debt Equity Ratio</i>	Penilaian
2014	155,47%	Kurang baik
2015	97,52%	Kurang baik
2016	89,53%	Baik
2017	80,76%	Baik
2018	85,86%	Baik

Data hasil olahan penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.1.4 selama 5 tahun terakhir *debt equity ratio* mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 dan 2015 berada di atas standar rata-rata *industry*, lalu pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan dan berada di bawah standar rata-rata *industry* ini merupakan kondisi yang baik. Jika dirata-ratakan selama 5 tahun terakhir *debt equity ratio* berada dalam kondisi yang “kurang baik”.

#### e. Net Profit Margin

**Tabel 3.1.5**

**Net Profit Margin Niagara Swalayan  
Bukittinggi periode 2014 – 2018**

Tahun	Net Profit Margin	Penilaian
2014	2,70%	Kurang baik
2015	2,69%	Kurang baik
2016	2,89%	Kurang baik
2017	2,68%	Kurang baik
2018	2,69%	Kurang baik

Data hasil olahan penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.1.5 dari tahun 2014-2018 laba bersih dan penjualan CV. Niagara Swalayan Bukittinggi mengalami peningkatan setiap tahun ini merupakan kondisi yang bagus, akan tetapi kondisi ini masih berada dibawah standar rata-rata industry, jika dirata-ratakan selama 5 tahun terakhir *net profit margin* berada dalam kondisi yang “kurang baik”.

#### f. Return On Equity

**TABEL 3.1.6**

**Return on Equity Niagara Swalayan  
Bukittinggi periode 2014 – 2018**

Tahun	Return On Equity	Penilaian
2014	19,07%	Kurang baik
2015	16,56%	Kurang baik
2016	17,13%	Kurang baik
2017	18,15%	Kurang baik
2018	16,87%	Kurang baik

Data hasil olahan penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.1.6 Pada tahun 2015-2018 *return on equity* mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 2018

*return on equity* laba bersih mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya dan masih tetap dalam kondisi “kurang baik”. Bisa dilihat pada tahun 2014 merupakan tahun tertinggi *return on equity*. Jika dirata-ratakan dari 2014-2018 *return on equity* CV. Niagara Swalayan Bukittinggi hanya sebesar berada dalam kondisi “kurang baik”.

#### g. Return On Assets

**TABEL 3.1.7**

**Return on Assets Niagara Swalayan  
Bukittinggi periode 2014 – 2018**

Tahun	Return On Assets	Penilaian
2014	7,46%	Kurang baik
2015	8,38%	Kurang baik
2016	9,04%	Kurang baik
2017	10,04%	Kurang baik
2018	9,05%	Kurang baik

Data hasil olahan penelitian, 2021

Pada tahun 2014-2017 *return on assets* mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 2018 *return on assets* sebesar 9,05%, dan pada tahun ini mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya dan masih tetap dalam kondisi “kurang baik”. Jika dirata-ratakan dari 2014-2018 *return on assets* CV. Niagara Swalayan Bukittinggi berada dalam kondisi “kurang baik”.

#### h. Inventory Turn Over

**Tabel 3.1.8**

**Inventory Turn Over Niagara Swalayan  
Bukittinggi periode 2014 – 2018**

Tahun	ITO	Penilaian
2014	3,80 kali	Kurang baik
2015	4,92 kali	Kurang baik
2016	4,71kali	Kurang baik
2017	5,74 kali	Kurang baik
2018	4,69 kali	Kurang baik

Berdasarkan tabel 3.1.8 hasil *inventory turn over* sebesar 3,80 kali, 4,92 kali, 4,71 kali, 5,74 kali dan 4,69 kali. Untuk standar rata-rata industri adalah 20 kali, Jadi dapat disimpulkan dari tahun 2014-2018 *inventory turn assets* dibandingkan dengan standar rata-rata industry dapat dikategorikan “kurang baik”.

**i. Total Assets Turn Over**

**TABEL 3.1.9**

**Total Assets Turn Over Niagara Swalayan Bukittinggi periode 2014 – 2018**

Tahun	Total Assets Turn Over	Penilaian
2014	2,76 kali	Baik
2015	3,11 kali	Baik
2016	3,12 kali	Baik
2017	3,73 kali	Baik
2018	3,35 kali	Baik

Data hasil olahan penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.1.9 menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang “baik” karena standar rata-rata industry untuk *total assets turn over* yaitu **2 kali**, berarti perusahaan mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Jika dirata-ratakan selama 5 tahun 2014-2018 dapat disimpulkan *total assets turnover* berada diatas standar rata-rata industry.

**j. Working Capital Turnover**

**TABEL 3.1.10**

**Working Capital Turn Over Niagara Swalayan Bukittinggi periode 2014 – 2018**

Tahun	WCTO	Penilaian
2014	6,72 kali	Baik
2015	6,02 kali	Baik
2016	6,95 kali	Baik
2017	9,24 kali	Baik
2018	7,85 kali	Baik

Data hasil olahan penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.1.10 pada tahun 2014-2017 mengalami kenaikan dan pada tahun 2018 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar (1.39) kali dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau sebesar 7,85 meskipun mengalami penurunan perputaran modal kerja pada tahun 2018 masih berada diatas rata-rata. Jika dirata-ratakan selama 5 tahun dari tahun 2014-2018 perputaran modal kerja berada diatas standar rata-rata industry dan ini merupakan kondisi yang baik dalam perputaran modal.

**2. Rasio Likuiditas**

**k. Current Ratio**

**Tabel 3.1.11**

**Current Ratio Kanji Niaga Sejati Bukittinggi periode 2014 - 2018**

Tahun	Current Ratio	Penilaian
2014	198%	Kurang baik
2015	249%	Baik
2016	343%	Baik
2017	326%	Baik
2018	425%	Baik

Data hasil olahan penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.1.11 pada tahun 2014 berada dibawah standar rata-rata industri, dari tahun 2015-2018 perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika dirata-ratakan dari tahun 2014 – 2018 *current ratio* dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir Bukittinggi dalam kondisi baik.

**l. Quick Ratio**

**Tabel 3.1.12**

**Quick Ratio Kanji Niaga Sejati Bukittinggi periode 2014 - 2018**

Tahun	Current Ratio	Penilaian
2014	95%	Kurang baik
2015	140%	Kurang baik
2016	225%	Baik
2017	227%	Baik
2018	325%	Baik

Berdasarkan tabel 3.1.12 pada tahun 2014-2018 quick ratio mengalami kenaikan tiap tahunnya. Jika dirata-ratakan dari tahun 2014 – 2018 *quick ratio* CV. Kanji Niaga Sejati Bukittinggi berada dalam kondisi baik atau *likuid*.

#### m. Debt Assets Ratio

**Tabel 3.1.13**

***Debt Assets Ratio* Kanji Niaga Sejati Bukittinggi periode 2014 – 2018**

Tahun	<i>Debt Asset Ratio</i>	Penilaian
2014	31,43%	Baik
2015	28,77%	Baik
2016	24,52%	Baik
2017	26,08%	Baik
2018	20,91%	Baik

*Data hasil olahan penelitian, 2021*

Berdasarkan tabel 3.1.13 *debt assets ratio* mengalami penurunan hutang tiap tahunnya, dan ini merupakan kondisi yang baik. Jika dirata-ratakan *debt assets ratio* CV. Kanji Niaga Sejati Bukittinggi dari tahun 2014-2018 berada dibawah standar rata-rata industry dan perusahaan dikondisi “baik” semakin kecil rasio ini semakin bagus.

#### n. Debt Equity Ratio

**Tabel 3.1.14**

***Debt Equity Ratio* Kanji Niaga Sejati Bukittinggi periode 2014 – 201**

Tahun	<i>Debt Equity Ratio</i>	Penilaian
2014	45,84%	Baik
2015	40,39%	Baik
2016	32,48%	Baik
2017	35,28%	Baik
2018	26,45%	Baik

*Data hasil olahan penelitian, 2021*

Berdasarkan tabel 3.1.14 *debt equity* mengalami fluktuasi tiap tahunnya, Pada tahun 2018 *debt equity ratio*, berada dalam kondisi “baik” meskipun dalam kondisi baik, pada tahun ini mengalami kondisi yang paling rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika dirata-ratakan dari tahun 2014-2018 CV. Kanji Niaga Sejati Bukittinggi *debt equity ratio* berada dalam “kondisi baik”.

#### o. Net Profit Margin

**Tabel 3.1.15**

***Net Profit Margin* Kanji Niaga Sejati Bukittinggi periode 2014 – 2018**

Tahun	<i>Net Profit Margin</i>	Penilaian
2014	2,98%	Kurang baik
2015	3,01%	Kurang baik
2016	3,65%	Kurang baik
2017	4,19%	Kurang baik
2018	4,15%	Kurang baik

*Data hasil olahan penelitian, 2021*

Berdasarkan tabel 3.1.15 bisa dilihat laba bersih mengalami kenaikan tiap tahunnya dan tetapi dilihat dari tahun 2014-2018 rasio *net profit margin* CV. Kanji Niaga Sejati Bukittinggi masih berada dibawah standar rata-rata industry, jika dirata-ratakan selama 5 tahun terakhir *net profit margin* dan ini berada dalam kondisi yang “kurang baik”.

#### p. Return On Equity

**Tabel 3.1.16**

***Return On Equity* Kanji Niaga Sejati Bukittinggi periode 2014 – 2018**

Tahun	Return on Equity	Penilaian
2014	16,01%	Kurang baik
2015	15,40%	Kurang baik
2016	18,08%	Kurang baik
2017	19,92%	Kurang baik
2018	23,24%	Kurang baik

Data hasil olahan penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.1.16 *return on equity* mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan pada tahun 2018 ROE berada dalam kondisi tertinggi, akan tetapi masih berada dibawah standar rata-rata industri. Jika dirata-ratakan dari 2014-2018 *return on equity* CV. Kanji Niaga Sejati Bukittinggi dan berada dalam kondisi “kurang baik”

#### q. Return On Assets

Tabel 3.1.17

#### Return On Assets Kanji Niaga Sejati Bukittinggi periode 2014 – 2018

Tahun	Return on Assets	Penilaian
2014	10,98%	Kurang baik
2015	10,97%	Kurang baik
2016	13,65%	Kurang baik
2017	14,72%	Kurang baik
2018	18,38%	Kurang baik

Data hasil olahan penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.1.17 Jika dirata-ratakan dari 2014-2018 *return on assets* CV. Kanji Niaga Sejati Bukittinggi mengalami kenaikan tiap tahunnya dan jika dirata-ratakan hanya berada dalam kondisi “kurang baik”. Walaupun demikian *return on assets* mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dan mendekati standar rata-rata industry.

#### r. Inventory Turn Over

Tabel 3.1.18

#### Inventory Turn Over Kanji Niaga Sejati Bukittinggi periode 2014 - 2018

Tahun	Inventory Turn Over	Penilaian
2014	10,09 kali	Kurang baik
2015	10,34 kali	Kurang baik
2016	11,51kali	Kurang baik
2017	11,96 kali	Kurang baik
2018	18,64 kali	Kurang baik

Data hasil olahan penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.1.18 Pada tahun 2018 *inventory turn assets* sebanyak 18,64 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun, *inventory turn assets* paling tinggi pada tahun ini dibandingkan dengan tahun lainnya, dan hampir mendekati standar rata-rata rasio industri. Jadi dapat disimpulkan dari tahun 2014-2018 *inventory turn assets* dibandingkan dengan standar rata-rata industry dapat dikategorikan “kurang baik” yang mana standar industry untuk *inventory turn assets* sebesar 20 kali.

#### s. Total Assets Turn Over

Tabel 3.1.19

#### Total Assets Turn Over Kanji Niaga Sejati Bukittinggi periode 2014-2018

Tahun	Total Assets Turn Over	Penilaian
2014	3,67 kali	Baik
2015	3,64 kali	Baik
2016	3,73 kali	Baik
2017	3,50 kali	Baik
2018	4,42 kali	Baik

Data hasil olahan penelitian, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan tabel rasio *total assets turn over* 3.1.18 CV. Kanji Niaga Sejati Bukittinggi pada tahun 2014-2018 mengalami perputaran aktiva sebanyak 3,67 3,64 kali, 3,73 kali, 3,50 kali, 4,42 kali,. Jika

dirata-ratakan selama 5 tahun 2014-2018 berada diatas standar rata-rata industry. Ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang “baik” karena standar rata-rata industry untuk *total assets turn over* yaitu **2 kali**, berarti perusahaan mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

#### t. Working Capital Turn Over

**Tabel 3.1.20**

***Working Capital Turn Over Kanji Niaga Sejati Bukittinggi periode 2014 - 2018***

Tahun	WCTO	Penilaian
2014	11,83kali	Baik
2015	8,44 kali	Baik
2016	6,26 kali	Baik
2017	5,93 kali	Kurang baik
2018	6,51 kali	Baik

*Data hasil olahan peneliti, 2021*

Berdasarkan tabel 3.1.20 erdasarkan hasil perhitungan rasio *working capital turn over* (3.1.20), CV. Kanji Niaga Sejati Bukittinggi pada tahun 2014 mengalami perputaran modal kerja sebesar 11,83 kali yang artinya dalam tahun 2014 perusahaan dikatakan efektif dalam menggunakan modal kerja, karena standar rata-rata industry sebesar **6 kali**. Pada tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami penurunan, dan pada tahun 2017 tahun paling terendah diantara tahun lainnya

Pada tahun 2018 perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 0,58 kali dan berada dalam kondisi yang “baik”. Jika dirata-ratakan salama 5 tahun dari tahun 2014-2018 perputaran modal kerja berada diatas standar rata-rata industry dan ini merupakan kondisi yang baik dalam perputaran modal.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari dua komponen rasio likuiditas, dapat dilihat *current ratio* CV. Niagara Swalayan berada dalam kondisi “baik” atau (*likuid*), sedangkan pada *quick ratio* berada dalam kondisi “kurang baik” atau (*ill-likuid*). Sedangkan pada CV. Kanji Niaga Sejati, dapat dilihat *current ratio* berada dalam kondisi “baik” atau (*likuid*), dan pada *quick ratio* juga berada dalam kondisi “baik” atau (*likuid*). CV. Kanji Niaga Sejati lebih bisa memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.
2. Dilihat dari persentase rasio solvabilitas, pada *debt assets ratio* CV. Niagara Swalayan berada dalam kondisi yang “kurang baik” karena melebihi standar rata-rata industry, dan juga pada *debt equity ratio* berada dalam kondisi yang “kurang baik”. Sedangkan pada CV. Kanji Niaga Sejati *debt assets ratio* berada dalam kondisi yang “baik” dan pada *debt equity ratio* juga berada dalam kondisi yang “baik”.
3. Dilihat dari persentase rasio profitabilitas, pada *net profit margin, return on equity dan return on assets* pada CV. Niagara Swalayan berada dalam kondisi “kurang baik”. Begitu juga dengan *net profit margin, return on equity dan return on assets* pada CV. Kanji Niaga Sejati juga berada dalam kondisi yang “kurang baik”.
4. Dilihat dari rasio aktivitas, pada perputaran persediaan pada CV. Niagara Swalayan perusahaan berada dalam kondisi “kurang baik” sedangkan dalam perputaran aktiva perusahaan dalam kondisi “baik” dan pada perputaran modal kerja berada dalam kondisi yang “baik”. Sedangkan pada CV. Kanji Niaga Sejati Bukittinggi perputaran persediaan juga berada dalam kondisi “kurang baik” lalu pada perputaran aktiva perusahaan dalam kondisi yang “baik”. Dan pada perputaran modal kerja juga berada dalam kondisi yang “baik”
5. Berdasarkan hasil yang telah diolah dari data laporan keuangan dengan menggunakan 4 rasio CV. Kanji Niaga

Sejati mempunyai kinerja keuangan lebih baik daripada CV. Niagara Swalayan Bukittinggi.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada CV. Niagara Swalayan pada rasio likuiditas hendaknya lebih meminimalisir utang lancar yang dimiliki seperti utang usaha. Sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Pada CV. Niagara Swalayan pada rasio solvabilitas perusahaan harus mampu mengurangi utang, apabila nilai rasio semakin tinggi perusahaan akan kesulitan memperoleh tambahan dana pinjaman jika diperlukan, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi dengan aktiva yang dimilikinya.
3. Pada CV. Niagara Swalayan dan CV. Kanji Niaga Sejati harus mampu meningkatkan keuntungan, dengan cara mengelola ekuitas dan aktiva perusahaan secara maksimal sehingga dapat mendapatkan laba yang lebih optimal.
4. Pada CV. Niagara Swalyan dan CV. Kanji Niaga Sejati pada rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*) perusahaan harus mampu memmanagement/mengelola secara baik persediaan produk, agar produk yang diperjualbelikan dapat sesuai dengan target penjualan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ayu Nur Rakhmawati, Tri Lestari, Siti Rosyafah. 2017. *Analisis Rasio Likuitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik*. Ekonomi Akuntansi, 3(3) 103-105.

Aditya Runtuwene, Frendy A,O Pelleng, Wilfried S. Manopo. 2019. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Bank SulutGo*. Administrasi Bisnis.

Annisa Rizki Nur Ramadhani. 2020. *Analisis Rasio Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk*.

Darminto, Dwi P dan Suryo A. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Yogyakarta : Andi Offset.

Dimas Iskandar, Bambang Santoso Marsoem. 2021. *Analisis Komparatif Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan Industri Building Construction yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

Dyah Ruth Wulandari. 2018. *Analisis Komparatif Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk dengan Total Industri Tobacco*.

Elisa Budianingsih. 2017. *Analisis Komparatif dengan Rasio Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman*

Erica Denny. 2018. *Analisis Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk*. Jurnal Ecodemica. 2(1) : 16-19

Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Alfabeta. Bandung

Harahap, S.S. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Jakarta: Salemba Empat.

- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Priska Oktafiani Putri, Apriatni. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Allianz Life Indonesia dan Axa Mandiri
- Poppy Farizka Khalida, Achmad Husaini. 2019. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Administrasi Bisnis. 76(1): 2-3.
- Sundjaja, R.S dan Barlian I. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Linterata Lintas Media. Jakarta.
- Susanti Ina. 2018. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Gudang Garam Tbk*. Simki-Economic. 02(02) : 7-11.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Siti Mudawamah, Topo Wijono. 2018. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015*. 54(1) 22.
- Trianto, A 2017. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk Tanjung Enim*. Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini. Volume No.03 Desember 2017. 1-5.